

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pasar modal di Indonesia semakin lama semakin berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang mendaftarkan diri ke bursa efek untuk mejadi perusahaan yang *go public*. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di bursa efek berarti semakin besar peluang bagi para investor untuk melakukan investasi sesuai dengan keuntungan yang diharapkan. (Lailatus Sa'adah dan Kadarusman, 2014).

Investasi adalah suatu komitmen untuk mengorbankan komsumsi dimasa sekarang dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa yang akan datang. Investasi umumnya terdiri dari berbagai aktivitas baik dalam bentuk asset rill maupun asset keuangan. Investasi dalam bentuk aset rill (*real assets*) berupa tanah, emas, mesin, bangunan, sedangkan investasi dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) dapat berupa deposito, saham ataupun obligasi. (Komang Ria Selpiana dan Ida Bagus Badjra, 2018). Tetapi sebelum para investor memutuskan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal, para investor akan membutuhkan informasi yang benar. Dimana sistem perdagangan

di bursa efek dapat dipercaya dan tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dalam perdagangan tersebut. Tanpa keyakinan tersebut, tentunya para investor tidak akan bersedia berinvestasi pada perusahaan. Para calon investor tentunya akan membutuhkan informasi terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut investor dapat mengetahui apakah perusahaan dapat mendayagunakan aktivitas usahanya secara efisien dan efektif. Laporan keuangan merupakan ukuran dari reaksi investor dalam memberikan respon positif atau negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan *signalling theory* yakni bahwa informasi yang dilaporkan oleh suatu perusahaan dalam bentuk laporan keuangan akan memberikan sinyal kepada para investor. (Djazuli, 2006:51) menyatakan bahwa tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan suatu perusahaan. (Annisa Prily. B. S dan Endang Dwi. R. 2017). Menurut Undang – Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, salah satu instrument pasar modal (sekuritas/efek) adalah saham. (Kolang Ria Selpiana dan Ida Bagus Badjra, 2018).

Saham adalah kertas atau tanda bukti kepemilikan modal atau dana pada suatu institusi atau perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama institusi yang disertai hak dan kewajiban yang di jelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2012:85). Investor akan dihadapkan pada dua faktor dalam melakukan investasi saham yaitu tingkat pengembalian saham (*return*) dan tingkat resiko. tingkat pengembalian saham (*return*) dapat berupa pembagian deviden maupun selisih harga beli dan harga jual saham (*capital gain*). (Komang Ria Selpiana dan Ida Bagus Badjra, 2018).

Harga saham pada keadaan tertentu akan mengalami perubahan, hal ini berhubungan dengan kondisi pasar, baik dari kinerja keuangan perusahaan yang menerbitkan saham ataupun keinginan investor untuk membeli saham tersebut. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Harga pasar saham sering mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Menurut Arifin, 2001:116-125 9 ( dalam susanto, 2011) menyatakan adapun faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu (1) Faktor non keuangan yaitu misalnya berupa pergerakan harga tren sham, yang biasanya digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan membeli atau menjual saham. (2)

faktor keuangan berupa informasi – informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, misalnya profitabilitas. Faktor keuangan disini termasuk rasio – rasio yang merupakan ukuran terhadap kinerja perusahaan. (3) faktor eksternal yaitu merupakan hal – hal yang terjadi di luar perusahaan seperti kenaikan tingkat suku bunga yang mengakibatkan ketidakpastian pasar, terjadinya inflasi dan deflasi yang mengakibatkan ketidakpastian daya beli masyarakat, kebijakan pemerintah dan kondisi sosial politik. Secara umum kinerja keuangan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan, yang dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio – rasio keuangan, Resmi (2002:280). ( Annisa Prily. B. S dan Endang Dwi. R. 2017).

Menurut Fahmi (2012:89) faktor yang mengakibatkan harga saham berfluktuasi yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk memperluas usaha (ekspansi), pergantian direksi secara tiba – tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat dalam suatu tindak pidana dan kasusnya telah mencapai pengadilan, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, resiko

sistematis serta efek dari psikologis pasar. (Komang Ria Selpiana dan Ida Bagus Badjra, 2018).

Menurut (Anastassia dan Firmanti, 2014) pergerakan naik atau turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia merupakan volatilitas harga saham. (Ullah *et al.* 2015) menyatakan bahwa volatilitas harga saham adalah tolak ukur untuk menentukan resiko dari suatu saham. Semakin tinggi volatilitas harga saham, maka semakin besar kemungkinan harga saham naik dan turun semakin cepat (Priana dan Muliarta, 2017). Volatilitas harga saham menjadi perhatian bagi para pelaku pasar di pasar modal karena dijadikan sebagai acuan untuk menentukan strategi yang tepat dalam berinvestasi (Dewi dan Suaryana, 2016). Volatilitas yang signifikan mengindikasikan bahwa keuntungan atau kerugian suatu saham akan lebih besar dalam jangka pendek (Hashemijoo *et al.* 2012). Harga saham yang memiliki volatilitas yang besar sulit untuk diprediksi karena dapat berubah sewaktu – waktu. (Komang Ria Selpiana dan Ida Bagus Badjra, 2018).

Volatilitas harga saham dapat dipengaruhi oleh kebijakan deviden, ukuran perusahaan dan laba bersih.

Deviden merupakan proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya (Beridwan, 2011:434). Pembayaran deviden oleh perusahaan bergantung pada kebijakan deviden yang diberlakukan perusahaan tersebut. Kebijakan deviden ini dapat menjadi salah satu hal yang mempengaruhi volatilitas harga saham. Hal tersebut dikarenakan pembagian deviden akan mengurangi resiko pada saat volatilitas harga saham (Rohani, 2015). ( Ivan Ardiansyah dan Yuyun Ibanah, 2017).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham adalah laba bersih. Laba bersih adalah keseluruhan pendapatan atas seluruh biaya yang sudah dikurangi pajak penghasilan. Laba bersih merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik pada dasarnya akan menghasilkan laba yang mengalami peningkatan dari periode ke periode. (Lailatus Sa'adah dan Kadarusman, 2014).

Ukuran perusahaan yang diprosikan melalui total aset dapat memberikan informasi bagi para pelaku pasar modal bahwa perusahaan dapat

mengelola aktivitas bisnisnya dengan baik dan ini akan mempengaruhi sikap investor yang terlihat dari perubahan harga saham. Oleh karena itu faktor ini dapat memberikan pengaruh terhadap fluktuasi harga saham di pasar modal (Ananda dan Mahdy, 2014). Apabila harga saham makin naik maka akan menambah ukuran perusahaan. (Ivan Ardiansyah dan Yuyun Ibanah, 2017).

Berdasarkan website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), PT. Unilever Indonesia Tbk, merupakan salah satu perusahaan atau emiten yang terdaftar pada indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. LQ 45 sendiri terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten - emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham – saham tersebut, salah satunya saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan februari dan agustus. Untuk menjamin kewajaran (*fairness*) pemilihan saham, BEI juga dapat meminta pendapat kepada komisi penasehat yang terdiri dari para ahli dari Bappepam-LK,

Universitas dan profesional di bidang pasar modal yang independen. (Ayu Utami, S. P. Dkk, 2017).

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan masalah yang perlu dikaji sebagai berikut:

- a. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap volatilitas harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk ?
- b. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap volatilitas harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk ?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk?
- d. Apakah kebijakan dividen, laba bersih dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham?

### **1.3 BATASAN MASALAH**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup hanya meliputi informasi intern seputar perusahaan yang diteliti.
2. Informasi yang disajikan yaitu: kebijakan dividen, laba bersih dan ukuran perusahaan yang merupakan faktor intern dalam perusahaan.

### **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah

- a. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk

- b. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap volatilitas harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk
- c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk
- d. Untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel secara simultan terhadap volatilitas harga saham.

## **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan terkait dengan harga saham.

### **2. Bagi Investor**

Sebagai bahan pertimbangan bagi para investor sebelum menanamkan modalnya atau berinvestasi di perusahaan.

### 3. Bagi Pembaca

Menambah wawasan bagi pembaca untuk mengetahui pengaruh dari deviden, laba bersih dan ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham. Selain itu hasil penelitian dapat digunakan untuk memperdalam ilmu pengetahuan mengenai praktek pasar modal terutama yang berkaitan dengan hal – hal yang mempengaruhi volatilitas harga saham.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan harga saham.

## **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta kerangka penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HEPOTESIS**

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan variable penelitian, metode pengumpulan data dan prosedur analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran umum penelitian dan analisis dari hasil pengolahan data serta pembahasan mengenai hasil analisis.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian.